

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI**

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tenaga Pendidik Taman Kanak-kanak Islam
Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Verawati Indah Lestari

NIM. 14730091

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Verawati Indah Lestari**
NIM : **14730091**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi : **Advertising**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Humaniora**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain kecuali pada bagian yang di rujuki sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Verawati Indah Lestari

NIM. 14730091



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Verawati Indah Lestari
NIM : 14730091
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING PADA ANAK USIA DINI**
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Tenaga Pendidik Taman Kanak-kanak
Islam Terpadu Bina Anak Sholeh 'TK IT BIAS' Giwangan Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

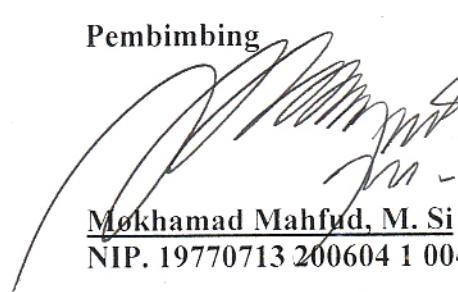
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Pembimbing


Mokhamad Mahfud, M. Si
NIP. 19770713 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0703/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TEHNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM
MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA ANAK
USIA DINI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tenaga
Pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Anak
Sholeh "TK IT BIAS" Giwangan Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Verawati Indah Lestari

NIM : 14730091

Telah dimunaqosyahkan pada: Jum'at, tanggal: 25 Mei 2018

dengan nilai : 81 / B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 06 Juni 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004



MOTTO

Surat An-Nisaa Ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ
ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

WONG URIP KUWI BAKAL NGUNDUH

WOHING PAKARTI

-Sunan Kalijaga-

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater saya

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugerah kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, dorongan moral dan spiritual, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan yang bermanfaat ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhammad Sodik, S. Sos. M, Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M. Si selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.
3. Mokhamad Mahfud, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah menyediakan waktunya membimbing peneliti selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan skripsi ini.
4. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M. Si selaku Dosen Pengaji I skripsi peneliti yang telah banyak memberikan masukan mengenai skripsi.
5. Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Dosen Pengaji 2 skripsi peneliti yang telah banyak memberikan saran dan masukan mengenai skripsi ini.

6. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga semua dosen tamu yang telah berbagi ilmu.
7. Satih Saidiyah, Dipl Psy. Msi selaku ahli rentang perkembangan manusia dalam penelitian ini.
8. Segenap Tenaga Pendidik TKIT BIAS Giwangan Ustadzah Yanti, Ustadzah Yani, Ustadzah Etik. Ustadzah Fitri, Ustadzah Sunja dan Ustadzah Yumna
9. Teristimewa kepada Bapakku Ahmad Sudarso dan Mamahku Rokhimah atas dukungan moril dan materil selama menempuh perkuliahan.
10. Saudaraku yang selalu memberikan semangat Mas Sigit Arifianto, Mas Agus Sumbodo, Mas Ismawan Cahyo Purnomo dan Adikku Fariz Sentono Aji dan Mas Ardi.
11. Terimakasih sahabatku Mbak Niyah, Ahda dan Nurma serta teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu per satu di Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2014.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama pembuatan skripsi ini. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah.

Yogyakarta, Mei 2017
Peneliti,

Verawati Indah Lestari
NIM. 14730091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN.....	II
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
ABSTRACT.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Landasan Teori.....	22
1. Komunikasi.....	22
a. Pengertian Komunikasi.....	22
b. Tujuan Komunikasi.....	23
c. Teknik Komunikasi.....	24
2. Komunikasi Persuasif.....	25

a. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	25
b. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif.....	26
c. Teknik Komunikasi Persuasif.....	27
3. <i>Bullying</i>	28
a. Pengertian	28
b. Karakteristik	29
c. Faktor Penyebab <i>bullying</i>	31
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	32
a. Pengertian	32
b. Tujuan	33
G. Kerangka Berpikir.....	35
H. Metodologi Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
4. Metode Pengumpulan Data.....	37
a. Jenis Data.....	37
b. Teknik Pengumpulan Data.....	37
c. Metode Analisis Data.....	38
d. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN BINA ANAK SHOLEH (BIAS)	41
A. Sejarah Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS).....	41
B. Struktur Organisasi Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS).....	43
C. Jenjang Pendidikan Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS).....	43

D. Profil TKIT BIAS.....	45
1. Sejarah Singkat TKIT BIAS.....	45
2. Profil.....	48
E. Logo Bina Anak Sholeh (BIAS).....	48
F. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
G. Struktur Organisasi TKIT BIAS.....	50
H. Tenaga Pendidik.....	51
I. Lokasi TKIT BIAS.....	53
J. Website dan Media Sosial TKIT BIAS.....	55
K. Jadwal Mata Pelajaran TKIT BIAS.....	57
L. Filosofi Pendidikan di TKIT BIAS.....	58
M. Profil Narasumber.....	65
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Teknik Asosiasi dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini.....	70
B. Teknik Integrasi dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini.....	76
C. Teknik Ganjaran dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini.....	82
D. Teknik Tataan dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini.....	87
E. Teknik <i>Red-herring</i> dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini.....	92
BAB IV PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran	35
Gambar 2. Struktur Organisasi Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS)	43
Gambar 3. Logo Bina Anak Sholeh (BIAS)	48
Gambar 4. Struktur Organisasi TKIT BIAS	50
Gambar 5. Peta Lokasi TKIT BIAS	54
Gambar 6. Lokasi TKIT BIAS	55
Gambar 7. Website Resmi TKIT BIAS	55
Gambar 8. Media Sosial <i>Instagram</i> TKIT BIAS	56
Gambar 9. Media Sosial <i>Facebook</i> TKIT BIAS	56
Gambar 10. Ustadzah menceritakan <i>siroh-siroh</i> kepada anak didik	74
Gambar 11. Ustadzah saat menangani anak didik yang bertengkar	78
Gambar 12. Ustadzah melakukan pendekatan kepada anak didik	80
Gambar 13. Ustadzah sigap dalam menangani anak didik	85
Gambar 14. Ustadzah memberikan arahan kepada anak didik	91
Gambar 15. Ustadzah memberikan nasihat agar menjaga tangan dan kaki	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009	8
Tabel 2. Telaah Pustaka	20
Tabel 3. Jadwal Mata Pelajaran	57
Tabel 4. Daftar Narasumber	66



ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of bullying that's rampant lately. The phenomenon can have negative effects on a child even until they mature later. Prevention of the phenomenon of an bullying can be done as early as possible through good communication activities, one of them by using persuasive communication techniques that can be started from within they home to the school environment.

The formation of a person's character starts from an early age. For that, the children depend on what they learn the rest of the day. Parents dan teacher are responsible for determining waht lessons should be given to children to become qualified individuals.

This research describes persuasif communication techniques in preventing the behavior of bullying in childhood. The ultimate goal is to find out how the teacher in kindergarden prepares young children in preventing the growth of bullying traits or behavior.

This research is a reseach with qualitative descriptive type and take object of research of islamic integrated kindergarden Bina Anak Sholeh (TKIT BIAS) Giwangan Yogyakarta. Collection data by observation and in-depth interviews and documentation. Examination of data validity using data source triangulation method. The result of this studi indicate that persuasive communication techniques used bay teachers such as assosiation techniques, integration techniques, reward techniques, setting techniques dan red-herring techniques.

Key words : Persuasive Communication Techniques, Bullying, childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying adalah satu fenomena yang harus mendapatkan perhatian lebih dari setiap orang. Pasalnya jika dilihat semakin lama semakin tinggi angka kasus *bullying* yang terjadi. Berdasarkan hasil survey global yang dilakukan oleh Latitude News tahun 2012 pada 40 negara di dunia, menemukan fakta yang sangat mengejutkan dengan mengurutkan negara yang memiliki kasus *bullying* tertinggi yaitu Jepang, Indonesia, Kanada, Amerika Serikat dan terakhir Finlandia (<https://repository.usd.id> diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.30 WIB).

Di Indonesia sendiri sampai pada tahun 2017 kasus *bullying* masih terbilang cukup tinggi, terbukti dengan data survei yang dilansir dari laman m.viva.co.id ada sebanyak 84 % anak usia 12 tahun hingga 17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Dari layanan yang dibuka oleh Kemensos melalui Telepon Sahabat Anak (Tespa), sejak Januari hingga 15 Juli 2017 tercatat ada 976 pengaduan dan 17 adalah kasus *bullying*. (<https://www.google.co.id/amp/m.viva.co.id/amp/nasional/938446-kasus-perilaku-bullying-anak-meningkat-pada-2017> diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.07 WIB).

Menurut survei yang dilakukan oleh Kemendikbud tahun 2013, Yogyakarta menepati peringkat tertinggi kasus *bullying* atau kekerasan fisik maupun psikis di sekolah. Menurut Catur Budianti, Ketua Forum Guru Pembimbing Psikologi Cabang Bantul mengatakan hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh banyaknya sekolah di Kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar, sehingga kasus kekerasan di sekolah pun lebih banyak di bandingkan dengan kota-kota yang lainnya. (www.radioedukasi.kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.34 WIB).

Dari tiga kota pelaksanaan survei mengenai gambaran *bullying* disekolah, Yogyakarta menduduki peringkat paling tinggi mengalahkan Jakarta dan Surabaya. Ditemukan kasus *bullying* sebanyak 70,65% di sekolah-sekolah terutama SMP dan SMU di Yogyakarta (amp.kompas.com/nasional/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogyakarta.paling.tinggi diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.44 WIB).

Penindasan atau yang biasanya disebut dengan *bullying* atau perundungan ialah penggunaan kekerasan, paksaan dan ancaman untuk mengintimidasi orang lain. *Bullying* meliputi pelecehan secara lisan, fisik dan dapat diarahkan kepada seseorang secara terus menerus atau berulang-ulang atas dasar agama, kemampuan, gender, ras dan lain sebagainya (www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-perilaku-bullying-penyebab-bentuk-macam-jenis-dan-dampak-perilaku-bullying diakses pada tanggal

18 September 2017 pukul 20.58 WIB). *Bullying* terjadi saat adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Untuk itu *bullying* menjadi berbeda dengan konflik antara dua orang seperti perkelahian dan perselisihan.

Bullying menjadi suatu fenomena yang menakutkan bagi anak, pasalnya saat seseorang menjadi pelaku maupun korban *bullying* hal tersebut akan membekas dalam ingatan mereka sampai mereka dewasa nantinya. Orangtua dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkualitas.

Membully dilarang bukan hanya karena menimbulkan perasaan malu bagi korban karena kehormatan dirinya dijatuhkan, tapi juga terselip perasaan bahwa kita yang membully ini lebih baik dari orang lain sehingga kita berhak melecehkan mereka, atau bisa jadi terselip perasaan iri hati bahwa orang lain itu lebih baik dari kita dan untuk menutupi ketidaksukaan kita akan kelebihan mereka, maka pada akhirnya kita membully mereka. Merusak kehormatan orang lain, memiliki perasaan sombong lebih baik dari orang lain atau dengki atau iri akan kelebihan yang lain semuanya tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. . Dalam Al-quran tertulis dengan jelas larangan perilaku *bullying* dalam surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْفِبِطٍ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu

lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalm.”

Ayat tersebut dengan jelas mengandung larangan menghina atau mengejek serta merendahkan orang lain, larangan mencela diri sendiri, karena mencela diri sendiri artinya sama dengan mencela Allah, karena manusia adalah ciptaan Allah, mencela ciptaannya sama juga mencela penciptanya, larangan memanggil teman dengan julukan yang mengandung ejekan. Dewasa ini perilaku *bully* bukan hanya menimpa remaja-remaja usia sekolah bahkan anak-anak usia dini sekalipun sudah mulai memiliki sifat-sifat *bully*. hal tersebut dibenarkan oleh KPAI dengan mengungkap tulisan sebagai berikut :

Rupanya Kasus Bully Sudah Ada Sejak di Pendidikan Usia Dini

Ditayangkan Oleh Davit Setyawan
— 26 Maret 2014

Bullying atau tindakan menyakiti orang lain demi kepentingan diri sendiri sudah lama dikenal di Indonesia. Biasanya korbannya anak kecil oleh orang dewasa. Namun, siapa sangka bahwa ini telah adabahkan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Demikian disampaikan langsung oleh Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Maria Advianti saat dihubungi **Liputan6.com**, Selasa (25/3/2014).

“KPAI bahkan pernah menerima laporan, salah satu anak *playgrup* ada yang pernah menerima perilaku kekerasan dari temannya. Setelah kami coba selidiki orangtuanya, ternyata ini ada kaitannya dengan sikap orangtuanya yang marah tanpa sebab di rumahnya,” kata Maria.

Maria mengatakan, pada anak yang memiliki sifat meniru, ketika ia tidak dijelaskan sikap mana pada dirinya yang salah anak hanya bisa menyontohkannya. Dan membawa dampaknya ke sekolah.

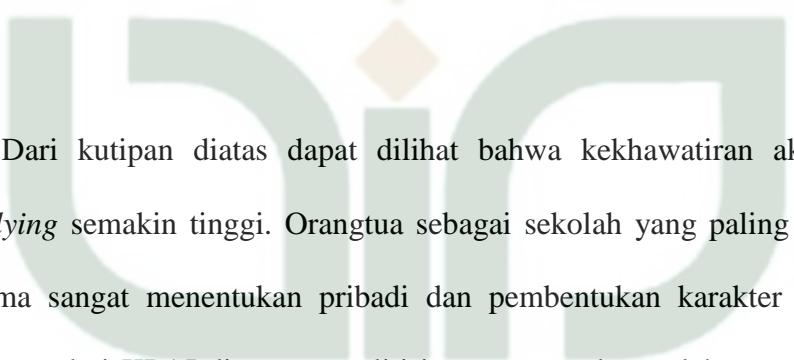
“Anak hanya bisa imitasi sehingga ketika perilaku salah yang dicontohkan kedua orangtuanya dibawa ke sekolah, secara lingkungan mereka belum bisa mengimitasi lebih luas sehingga dampaknya, ia akan bersikap buruk dengan membawa masalahnya ke lingkungan sekolah,” ujar Maria.

Maria menyontohkan, pernah ada laporan ke KPAI bahwa ada anak Taman Kanak-kanak (TK) yang suka menghasut teman lainnya saat dia menganggap tidak cocok. “Dia menghasut teman lainnya supaya tidak lagi berteman dengan teman yang tidak ia suka.

Setelah kami cek, orangtuanya ternyata mendidiknya penuh dengan kekerasan seperti membentak, memukul dan say kira itu akhirnya jadi kebiasaan anak yang dilakukan di sekolah,” jelasnya.

Yang parah, lanjut Maria, ketika anak-anak yang masih balita tidak bisa membela diri. “Pada dasarnya anak nggak akan bilang kalau dia dibully. Tapi ketika dia dibully secara fisik, tentu orangtuanya melapor. Tapi yang parah adalah ketika si anak di bully secara psikis karena nggak ketahuan, dan bisa jadi anak yang pendendam karena nggak bisa cari jalan keluar,” tegasnya.

Maria menambahkan, mungkin kasus bullying di Indonesia tidak sekstrem di luar negeri karena budaya yang kuat. Tapi tetap saja, memberikan pemahaman ke anak tentang tindak kekerasan perlu disikapi. Caranya, misalnya dengan mengawasi anak saat menonton televisi atau berkomunikasi dengan guru di sekolah (<http://www.kpai.go.id/berita/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini> diakses tanggal 21 Februari pukul 09.25 WIB).



Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa kekhawatiran akan tindakan *bullying* semakin tinggi. Orangtua sebagai sekolah yang paling pertama dan utama sangat menentukan pribadi dan pembentukan karakter anak. Selain kutipan dari KPAI di atas, peneliti juga menemukan salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi bahkan di usia yang masih sangat muda dan bisa dikategorikan anak usai dini. Berikut adalah contoh kasus yang peneliti ambil dari salah satu media online :

Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak

Minggu, 24 Januari 2016 10:30

BANDAR LAMPUNG, TRIBUN - Para orangtua diminta waspada. Bullying di sekolah meningkat. Tersebar merata di semua jenjang. Para orangtua harus cermat melakukan pengawasan, jangan sampai anaknya menjadi korban atau pelaku bullying.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, secara nasional kasus kekerasan dan bullying di sekolah, terutama anak menjadi pelaku justru meningkat. Secara umum, tindak kekerasan terhadap anak 2015 menurun sebesar 25 persen (3.820 kasus) dibanding 2014 (5.066 kasus).

Akan tetapi, lanjut dia, kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus di 2014 menjadi 478 di 2015. Bahkan, anak yang jadi pelaku bullying di sekolah meningkat drastis menjadi 39 persen di 2015.

Di Lampung, kasus bullying bahkan terjadi di kalangan murid Taman Kanak-kanak (TK). Seperti yang diungkapkan seorang wali murid sebuah TK swasta di wilayah Natar, Jumat (22/1). Wali murid itu mengatakan, pada Selasa (19/1) dirinya membekali anak perempuannya. Namun semua bekalnya itu direbut lalu dihabiskan temannya pada jam istirahat.

"Ada murid laki-laki yang mengambil kotak bekal anak saya. Dia sama dua teman laki-laki lainnya langsung memakan bekal anak saya itu. Setelah lauknya tinggal tulang baru dikasihkan lagi.

Ketika itu ibu gurunya cuma bilang, 'Mbak itu tadi nasi anaknya dimakan sama teman-temannya'. Kata anak saya, gurunya nggak tahu pas bekalnya direbut," ujarnya.

Lain waktu, lanjut karyawan swasta ini, si murid laki-laki yang sama mengambil uang saku anaknya. Pernah juga, kata dia, tanpa sebab apapun anaknya didorong sampai jatuh. Selain itu, bekal anaknya juga pernah diambil paksa lalu ditumpahkan ke tanah setelah itu diinjak-injak.

Anwar, seorang guru madrasah ibtidaiyah (setingkat SD) mengakui banyaknya kasus bullying yang terjadi di sekolah. Di antara yang sering terjadi, kata dia, adalah membuat julukan yang bersifat ejekan. Kemudian kasus lainnya adalah mengerjai dengan mencuri barang teman dan pemalakan.

"Kalau ada kasus seperti itu biasanya anak bersangkutan dipanggil. Ada catatan di buku kasusnya. Bila kasusnya sudah sangat besar maka pihak sekolah akan memanggil orangtua murid tersebut," katanya.

Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP, Sugino mengatakan, perilaku bullying yang terjadi utamanya di tingkat SMP biasanya didasari oleh ego dari anak itu sendiri. Dalam fase ini, anak yang sudah memasuki masa remaja cenderung ingin menonjolkan dirinya.

Dalam menyikapi hal tersebut, lanjut dia, pihak sekolah dalam hal ini guru selalu melakukan pembinaan dengan melakukan pendekatan personal kepada anak tersebut. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mengedepankan rasa kasih sayang sehingga anak/murid dapat memahami apakah yang dia lakukan tersebut benar atau salah.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kadisdikbud) Lampung Hery Suliyanto mengimbau kepada seluruh sekolah untuk menerapkan pendidikan terintegrasi. "Jadi bukan saja guru di sekolah yang berperan mencerdaskan anak bangsa, tetapi peran orangtua dan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan anak," katanya, Sabtu (23/1).

Selain itu, Hery mengatakan perlunya peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam menyaring tayangan-tayangan televisi yang berdampak buruk bagi anak. Sebab, kata Heri, film atau tayangan televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak.

"Banyak kasus awal kenakalan anak karena menonton (mencontoh apa yang dilihat) televisi. Seharusnya porsi seperti kekerasan, cerita anak yang melawan orangtuanya itu harus dikurangi. Sehingga kenakalan anak itu bisa dihindari sedini mungkin," ujarnya.

Kabid Dikmenti Disdik Lampung Teguh Irianto berharap para guru bisa berperan menjadi pengganti orangtua ketika di sekolah, bukan sebatas mengajar saja. "Nanti kami akan adakan pelatihan untuk memotivasi guru agar berperan sebagai orangtua di sekolah sehingga kasus bullying ini berkurang," katanya (<http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak> diakses tanggal 21 Februari pukul 09.34 WIB)

Fenomena *bullying* pada kenyataannya yang terjadi saat ini bahkan sampai pada level anak usia dini yang *notabenanya* masih polos. Bahkan mungkin mereka sendiri belum mengerti bahwa apa yang dilakukannya tersebut adalah tindakan tidak terpuji. Jika melihat dari contoh kasus diatas, mengingatkan akan puisi pendidikan anak usia dini yang paling fenomenal sepanjang sejarah. Dorothy Law Nolte, Ph. D yang merupakan seorang pendidik dan ahli konseling keluarga pernah menuliskan sebagaimana berikut :

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah hati. Jika anak dibesarkan dengan

penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi diri. Jika anak dibesarkan dengan penuh kasih sayang, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan (pendidikankarakter.pppkpetra.or.id diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 13.00 WIB).

Puisi di atas menjelaskan bahwa anak-anak bahkan anak usia dini pada masa sekarang ini banyak diantara mereka secara tidak sadar telah melakukan tindakan *bullying*. Lingkungan sekitar anak yang ia temukan sehari-hari misalnya lingkungan rumah dan lingkungan sekolah perlu waspada dan selalu memberikan pengawasan terhadap perilaku-perilaku tersebut karena usia dini merupakan usia yang sangat rentan terhadap pembentukan sifat-sifat dan perilaku seseorang. Untuk dapat menangani perilaku *bullying* pada usia dini, kita perlu mengetahui usia berapakah seorang anak termasuk dalam kategori usia dini. Berikut adalah kategori umur menurut Menurut Departemen Kesehatan RI :

Tabel 1

Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009

Kategori	Umur
Masa balita	0 – 5 tahun
Masa kanak-kanak	5 – 11 tahun
Masa remaja awal	12 – 16 tahun
Masa remaja akhir	17 – 25 tahun

Masa dewasa awal	26 – 35 tahun
Masa dewasa akhir	36 – 45 tahun
Masa lansia awal	46 – 55 tahun
Masa lansia akhir	56 – 65 tahun
Masa manula	66 – atas

Sumber : Yhantiaritra.wordpress.co.id diakses tanggal 21 Februari 2018

pukul 09.00 WIB

Usia dini merupakan masa keemasan seseorang dimana pada masa-masa tersebut seorang anak dengan mudah menangkap dan belajar dari apa yang mereka alami sehari-hari. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi secara cepat sehingga apa yang diberikan pada anak akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2015:10). Untuk itu pendidikan dan pelayanan yang tepat sangat diperlukan untuk membina dan membangun tatanan nilai dan norma agar tercipta generasi yang mempunyai kepribadian yang berkualitas. Penanaman dan pembangunan karakter serta sikap pada anak usia dini sangat penting, hal tersebut menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, 2015: 3).

Pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu “Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan”(Buku UUD). Undang-Undang No 20 Tahun 2033 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Suyanto dalam Idris (2014: 7) menemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Untuk menjadi manusia yang sempurna maka harus dipelihara fitrah. Fitrah suatu konsep islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk yang berpotensi positif. Maka anak dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui sopan santun, aturan, norma, etika, dan perilaku yang bermoral. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal kehidupan dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat.

Komunikasi dianggap menjadi kebutuhan paling mendasar manusia, bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah melalukan komunikasi

dengan gerakan-gerakan menendang yang hanya dirasakan oleh ibunya. Komunikasi memiliki beberapa tujuan yang salah satunya adalah mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuai apa yang diinginkan. Untuk menyampaikan tujuan tersebut diperlukan teknik komunikasi yang baik dan benar agar nantinya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang yang dituju. Menurut Suranto (2010:14) Komunikasi memiliki sebanyak 4 metode atau teknik yaitu komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif dan hubungan manusiawi.

Taman Kanak-kanan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta adalah tempat pendidikan pra sekolah yang menggunakan komunikasi persuasif dalam metode pembelajarannya. Dalam teknik pembelajarannya disebut dengan teknik *Human Approach* atau persuasif.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana teknik komunikasi persuasif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini mengetahui teknik komunikasi persuasif di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memperoleh kegunaan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi terutama komunikasi persuasif.
- b. Secara praktis : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau tambahan informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya kajian komunikasi persuasif dan kajian tentang perilaku *bullying*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang serta mendukung penelitian yang akan dilakukan maka Peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi, Peneliti menemukan 2 (dua) judul skripsi dengan pembahasan tentang *bullying* dan 2 (dua) judul skripsi dengan pembahasan mengenai teknik komunikasi persuasif.

Pertama, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5, Nomor 3, Agustus 2017, dengan judul “*Evaluasi Kemampuan Komunikasi Persuasif Penyuluhan Penerangan Hukum Anti Bullying*”, oleh Angelika Putri Ariyani dan Agus Naryoso, S. Sos, M. Si, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif dan kualitatif atau yang sering disebut *mixed methods* yang membahas tentang evaluasi terhadap program penerangan hukum anti *bullying* oleh Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan program tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dalam materi untuk mempersuasi *audience* agar tidak melakukan tindakan *bullying*. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori komunikasi efektif dalam mengukur seberapa tingkat kemampuan penyuluhan program penerangan hukum anti *bullying*.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan indikator untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi persuasif penyuluhan dalam memahami *audience*, penyuluhan dinilai mempunyai kemampuan yang baik. Penyuluhan mampu mengerti kondisi *audience* dan mampu menyesuaikan kondisi tersebut pada saat penerangan hukum Jaksa Masuk Sekolah berlangsung. Tim penerangan hukum jaksa masuk sekolah sudah dengan baik mempersiapkan materi, mengetahui karakter *audience*, memilih metode yang tepat, dan dengan baik pula mengorganisasikan pesan verbal dan non verbal dengan didukung power point yang ada. Komunikasi persuasif yang telah dilakukan berhasil pada tahap menyadarkan *audience* bahwa terdapat tindakan *bullying* di dalam lingkungan sekolah namun belum sampai pada tahap perubahan sikap.

Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif atau *mix methods* sedangkan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah tim penerangan hukum jaksa masuk sekolah dari Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan adalah tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TKIT BIAS) Giwangan Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang digunakan oleh tim penerangan hukum jaksa masuk sekolah dalam realisasi program penyuluhan penerangan hukum anti *bullying*, sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Islam

Terpadu Bina Anak Sholeh (TKIT BIAS) Giwangan Yogyakarta dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usai dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi persuasif dan *bullying*.

Kedua, Jurnal Psikologi Volume 2, Nomor 2, Tahun 2012, dengan judul “*Pengembangan Model Penanganan Tindakan Bullying Pada Siswa SMA/SMK di Kota Yogyakarta*”, oleh Siti Hafsa Budi Argiati, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset dan pengembangannya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah metode *treatment* untuk mencegah terjadinya *bullying* atau intimidasi di SMA/SMK di kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini bagi siswa korban *bullying* perlu diberikan; 1) Model pelatihan kepercayaan diri, 2) Model pelatihan asertivitas, 3) Pendekatan kognitif. Bagi guru perlu diberikan; 1) Model pelatihan manajemen kelas, 2) Model pelatihan pendidikan pendisiplinan siswa. Sedangkan bagi orangtua perlu diberikan; 1) Model pelatihan komunikasi efektif orangtua-anak(*family system approach*), dan 2) Model pelatihan *parent management*.

Perbedaan penelitian ini menggunakan metode riset sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru, siswa dan orangtua di 6 SMA/SMK yang ada di kota Yogyakarta sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan adalah tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TKIT BIAS) Giwangan Yogyakarta. Objek penelitian ini

adalah riset tentang *treatment* pencegahan tindakan *bullying* sedangkan objek dari penelitian yang dilakukan adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan teanag pendidik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TKIT BIAS) Giwangan Yogyakarta dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pencegahan tindakan atau perilaku *bullying*.

Ketiga, Skripsi karya Janis Ardianta, Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut diberi judul “Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi *Bullying* Pada Remaja” Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis literatur atau penelitian pustaka (*library research*) dimana penelitian ditekankan kepada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok bahasan baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder.

Hasil penelitian tersebut adalah *bullying* berevolusi menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan zaman, dengan berbagai macam kedok, *bullying* masuk dan mengancam jiwa anak-anak usia sekolah. Ada beberapa UU yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun UU tersebut belum mewakili substansi dari tindak *bullying*. Dari beberapa metode yang telah dikembangkan untuk mengatasi *bullying*. Janis Ardianta sendiri masih banyak menemukan metode yang berasal dari wilayah barat, sementara dari Muslim sendiri masih sedikit sekali perihal pembahasan tentang *bullying*.

Persamaan dengan Skripsi penulis adalah sama sama membahas tentang *bullying*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas

tentang prinsip-prinsip islam dan mengambil remaja sebagai objek penelitiannya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang teknik komunikasi persuasif dan tenaga pendidik atau pengajar sebagai objek penelitiannya.

Keempat, Skripsi karya Siti Sangadatul Mungawanah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut diberi judul “ Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya Antisipasi *Bullying* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman”. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dimana melakukan wawancara serta peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTsN Maguwoharjo Sleman.

Hasil dari Penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pembinaan akhlak di dalam kelas berupa proses belajar mengajar dan pembinaan akhlak di luar kelas berupa pembinaan shalat jamaah dhuhur dan shalat jumat. Peningkatan disiplin sekolah, kerja sama lintas sektoral dan yang lain sebagainya. Faktor pendukung pembinaan akhlak bagi siswa sebagai upaya antisipasi perilaku *bullying* di MTsN Maguwoharjo Sleman yaitu : letak sekolah yang strategis dan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai; adanya dukungan dari kepala sekolah, seluruh pendidik dan karyawan MTsN Maguwoharjo Sleman; dan faktor penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak tersebut yaitu : peserta

didik yang heterogen dari latar belakang keluarga yang berbeda; komunikasi orangtua dengan madrasah yang pasif, adanya pergaulan negatif dari luar sekolah serta media yang kurang mendidik.

Persamaan dari Penelitian tersebut adalah sama sama membahas tentang *bullying*. Perbedaannya adalah Penelitian tersebut membahas tentang pembinaan akhlak dan mengambil siswa sebagai objek Penelitiannya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang teknik komunikasi persuasif dan mengambil tenaga pendidik atau pengajar sebagai objek penelitiannya.

Kelima, Skripsi karya Meinar Aji Riyadi, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Skripsi tersebut diberi judul “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yaitu teknik *fear appeal* dan teknik *emotional appeal*, serta teknik *motivation appeal* dan yang terakhir teknik *reward appeal*. Faktor-faktor yang membangun motivasi belajar anak diantaranya adalah cita-cita, kemampuan anak, kondisi anak, dan kondisi lingkungan.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas teknik komunikasi persuasif. Perbedaannya penelitian tersebut membahas motivasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang perilaku *bullying*.

Keenam, skripsi karya Probo Tri Anggoro mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi tersebut diberi judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Minat Belajar”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dengan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari gambaran responden dan melakukan studi pada sutasi yang alami.

Hasil dari penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dipakai pengajar Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Code Yogyakarta adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, dan teknik *Red-herring*.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas komunikasi persuasif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang minat belajar anak sedangkan skripsi peneliti membahas tentang perilaku *bullying*.

Tabel 2

Telaah Pustaka

No	Nama/Asal	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Angelika Putri Ariyani dan Agus Naryoso, S. Sos, M. Si, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2017.	Evaluasi Kemampuan Komunikasi Persuasif Penyuluh Penerangan Hukum Anti Bullying	Komunikasi persuasif yang telah dilakukan berhasil pada tahap menyadarkan <i>audience</i> bahwa terdapat tindakan <i>bullying</i> di dalam lingkungan sekolah namun belum sampai pada tahap perubahan sikap.	Sama-sama meneliti tentang komunikasi persuasif dan <i>bullying</i>	Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian.
2.	Siti Hafsa Budi Argiati, Fakultas Psikologi Unibersiats Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2012.	Pengembangan Model Penanganan Tindakan Bullying Pada Siswa SMA/SMK di Kota Yogyakarta	Bagi siswa: Model pelatihan kepercayaan diri, Model pelatihan asertivitas, Pendekatan kognitif. Bagi guru :Model pelatihan manajemen kelas, Model pelatihan pendidikan pendisiplinan siswa. Orangtua: Model pelatihan komunikasi efektif orangtua-anak(<i>family system approach</i>), Model pelatihan <i>parent management</i> .	Sama-sama meneliti pencegahan tindakan atau perilaku <i>bullying</i>	Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian
3.	Janis Ardianta, Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.	Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja	Dari beberapa metode yang telah dikembangkan untuk mengatasi <i>bullying</i> masih banyak menemukan metode yang berasal dari wilayah barat, sementara dari Muslim sendiri masih sedikit sekali perihal pembahasan tentang <i>bullying</i> .	Sama-sama meneliti tentang tindakan <i>bullying</i>	Subjek dan objek penelitian
4.	Siti Sangadatul Mungawanah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.	Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya Antisipasi Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri	Pembinaan akhlak siswa terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pembinaan akhlak di dalam kelas dan pembinaan akhlak di luar kelas..	Sama-sama membahas tentang perilaku <i>bullying</i>	Subjek dan objek penelitian

		Maguwoharjo Sleman			
5.	Meinar Aji Riyadi, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak	teknik komunikasi persuasif yang dilakukan yaitu teknik <i>fear appeal</i> dan teknik <i>emotional appeal</i> , serta teknik <i>motivation appeal</i> dan yang terakhir teknik <i>reward appeal</i> .	Sama-sama menggunakan teori komunikasi persuasif	Subjek dan objek penelitian
6.	Probo Tri Anggoro mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Minat Belajar	Teknik komunikasi persuasif yang dipakai adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, dan teknik <i>Red-herring</i> .		

(Sumber : Olahan Peneliti)



F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari perkataan Latin “*communicare*” yang berarti berpartisipasi, memberitahukan (Soemirat dan Suryana, 2014 : 1.20). Schramm (1977) dalam Soemirat dan Suryana (2014: 1.21) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih yang semua pihak saling berganti dua peran, sebagai pengirim dan penerima pesan, sampai ada saling pemahaman atas pesan yang disampaikan semua pihak.

Sedangkan menurut Osgood (1957) dalam Soemirat dan Suryana (2014:1.21) komunikasi terjadi apabila suatu sistem atau sumber mempengaruhi yang lain (tujuan), dengan jalan mengolah pemakaian isyarat-iyarat pilihan yang dapat di teruskan melalui saluran yang dihubungkan kedua belah pihak.

Effendy (2008:5) dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian komunikasi secara pragmatis adalah sebuah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi mempunyai tujuan yang bersifat *informatif* dan *persuasif*.

b. Tujuan komunikasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu sering berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar kita dengan tujuan menyampaikan informasi maupun mendapatkan informasi dari mereka. Menurut H.A.W. Widjaja (2010:10) pada umumnya tujuan komunikasi antara lain :

1. Supaya informasi yang kita sampaikan dapat dimengerti.
Sebagai komunikator, kita harus menyampaikan informasi dengan sangat jelas dan tuntas agar orang lain yang kita beri informasi tersebut dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Dalam berkomunikasi kita harus mengetahui dan memahami apa yang lawan bicara atau komunikasi inginkan.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan atau ide kita dapat diterima oleh orang lain tetapi dengan cara yang baik bukan dengan cara memaksakan gagasan kita tersebut.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita mengadakan komunikasi, maka

kita perlu mengetahui dengan pasti apa yang menjadi tujuan kita.

c. Teknik komunikasi

Teknik komunikasi adalah sebuah metode dalam melakukan komunikasi. Suranto (2010:14) mengatakan setidaknya ada sebanyak 4 teknik atau metode komunikasi yaitu :

1) Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Komunikasi informatif adalah sebuah proses penyampain pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan untuk memberitahukan sesuatu tanpa mengharapkan efek setelah informasi tersebut diberikan.

2) Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif adalah proses penyampain pesan atau informasi dengan tujuan mengharapkan perubahan sikap, perilaku, opini dan tindakan seseorang.

3) Komunikasi Instruktif/Koersif (*Instruktive/Coersive Communication*)

Komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan yang berisi perintah untuk dijalankan misalnya untuk melakukan sesuatu atau hanya untuk merubah sikap, perilaku dan opini seseorang dengan suatu ancaman.

4) Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Hubungan manusiawi adalah komunikasi persuasif yang dilakukan dengan cara manusiawi yaitu dengan memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau iklim komunikasi yang manusiawi.

2. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Menurut Devito dalam Riyadi (2016:13) Persuasif berasal dari kata latin "*persuasion*" yang berarti membujuk, mengajak, merayu. Persuasif adalah setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang dengan cara berbicara atau menulis. Devito kembali menjelaskan komunikasi persuasif adalah pembicaraan persuasif yang mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi serta menyodorkan informasi kepada khalayak. Namun tujuan utamanya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.

Alan Zaremba (Ma'arif, 2010:19) menyatakan bahwa seorang komunikator dapat melakukan komunikasi persuasif bila melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) *Influence others to consider changing behavior or attitude*

(memengaruhi orang lain untuk mempertimbangkan perubahan perilaku atau sikap).

- b) *Change behavior or attitude* (mengubah sikap dan perilaku)
 - c) *Get people to act* (menggerakkan manusia)
 - d) *Reaffirm existing behavior or attitude* (menenguhkan suatu tindakan atau sikap yang ada)
- b. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Beberapa unsur-unsur komunikasi persuasif menurut Soemirat dan Suryana (2014 : 225) adalah sebagai berikut :

1. Persuader

Persuader adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan suatu pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilaku serta pendapat seseorang tersebut baik secara verbal dan non verbal.

2. Persuadee

Persuadee adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjalin tujuan pesan untuk disampaikan oleh persuader secara verbal maupun non verbal.

3. Persepsi

Persepsi adalah hal yang sangat mempengaruhi efektif atau tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi diantara persuader dan persuadee.

4. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima dalam bentuk verbal maupun non verbal.

5. Umpan balik dan Efek

Umpan balik dan efek adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui komunikasi persuasif

c. Teknik Komunikasi Pesuasif

Menurut Effendy (2008 : 22) setidaknya ada 5 teknik dalam komunikasi persuasif:

1) Teknik asosiasi

Penyajian komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak ramai.

2) Teknik integrasi

Kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Dalam hal ini, komunikator memposisikan diri “senasib” dengan komunikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “senasib” berati sama nasibnya, sependeritaan, mereka merasa dulu menghadapi persoalan itu (Kamus.sabda.org/kamus/senasib diakses tanggal 20 Februari 2018 pukul 12.22 WIB).

3) Teknik ganjaran

Kegiatan mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan iming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan suatu harapan.

4) Teknik tataan

Upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga menarik saat di dengar atau dibaca serta membuat komunikasi termotivasi untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

5) Teknik *red-herring*

Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasanya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini sangat tepat digunakan apabila komunikator berada dalam posisi yang sangat terdesak.

3. *Bullying*

a. Pengertian

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti senang menyeruduk kesana-kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Sedangkan dalam bahasa Indonesia *bully* disebut dengan perundungan yang berarti memiliki sifat penggertak, orang yang mengganggu orang lain yang lemah (Wiyani, 2012:12).

Olweus dalam Wiyani (2012:12) mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi terus menerus serta berulang-ulang. Beberapa contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi dan dianggap sebagai suatu hal yang wajar, normal dan sepele dalam kehidupan sehari-hari antara lain mengejek, menyebarluaskan rumor, mengucilkan, mengintimidasi, menghasut, memalak atau bahkan samapi menyerang secara fisik seperti mendorong, mencubit, menampar, atau memukul).

Pada kenyataannya, perilaku *bullying* merupakan *learned behaviors* karena manusia tidak terlahir sebagai pengertak dan pengganggu yang lebih lemah. *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima (Wiyani, 2012:13).

b. Karakteristik

Ada dua macam tipe *bullying* antara lain sebagai berikut :

a. Perilaku *bullying* secara langsung (*Direct Bullying*)

Perilaku *bullying* secara langsung kebanyakan dilakukan oleh anak laki-laki misalnya penyerangan fisik secara langsung.

b. Perilaku *bullying* secara tidak langsung (*Indirect Bullying*)

Perilaku *bullying* secara tidak langsung biasanya dilakukan oleh anak perempuan contohnya seperti pengucilan atau penolakan secara sosial.

Selain karakteristik di atas, orang-orang yang menjadi pelaku bullying tentu memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Corolos (2007:51) rata-rata pelaku *bullying* memiliki sifat-sifat yang sama diantaranya :

1. Suka mendominasi orang lain
2. Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan
3. Sulit melihat situasi dari titik pandangan orang lain
4. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan mereka sendiri
5. Cenderung melukai orang lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak berada di sekitar mereka.
6. Memandang saudara-saudara atau rekan-rekan yang lebih lemah sebagai musuh
7. Menggunakan kesalahan, kritikan, dan tuduhan yang keliru untuk menprojeksikan ketidak cakapan mereka kepada targetnya.
8. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka
9. Tidak memiliki pandangan masa depan
10. Habis perhatian

c. Faktor penyebab *bullying*

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan wilayah paling signifikan dalam membentuk karakter seseorang. Ketika dalam keluarga yang terbangun adalah komunikasi yang negatif seperti pertengkaran, sindiran dan kata-kata kasar maka seorang anak akan merekam komunikasi yang negatif tersebut lalu akan meniru apa yang mereka temui setiap harinya itu baik di dalam rumah maupun lingkungan luar rumah.

2. Faktor sekolah

Dalam lingkungan sekolah biasanya kasus *bullying* cenderung di abaikan. Anak-anak didik menyelesaikan masalah mereka secara mandiri.

3. Faktor media massa

Adegan-adegan kasar di film atau sinetron yang di tonton anak-anak sering di tirukan dan menciptakan anak-anak dengan perilaku kasar pula serta dapat memicu timbulnya perilaku *bullying*.

4. Faktor teman sebaya

Teman sebaya atau yang sering di kenal sebagai *geng* adalah salah satu faktor penyebab *bullying*. Saat seorang anak berkumpul dengan kelompok yang didalamnya terdapat anak-anak yang memiliki sifat kasar dan angkuh maka anak tersebut secara otomatis akan “tertular” sifat-sifat tersebut.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pengertian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014:22).

Usia emas menjadi alasan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (<https://paud.id/2015/05> diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 13.50 WIB). Oleh karena itu, PAUD dianggap penting untuk membangun karakter seorang anak sejak usia dini agar anak memiliki kepribadian yang berkualitas seperti yang para orangtua harapkan.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, keratif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suyadi, 2014 : 24).

Secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adlah sebagai berikut :

1. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas
3. Mengurangi angka putus sekolah (DO)
4. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
5. Menyelamatkan anak dari kelahiran didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah
6. Meningkatkan mutu pendidikan
7. Mengurangi angka buta huruf muda
8. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
9. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO (2005) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut :

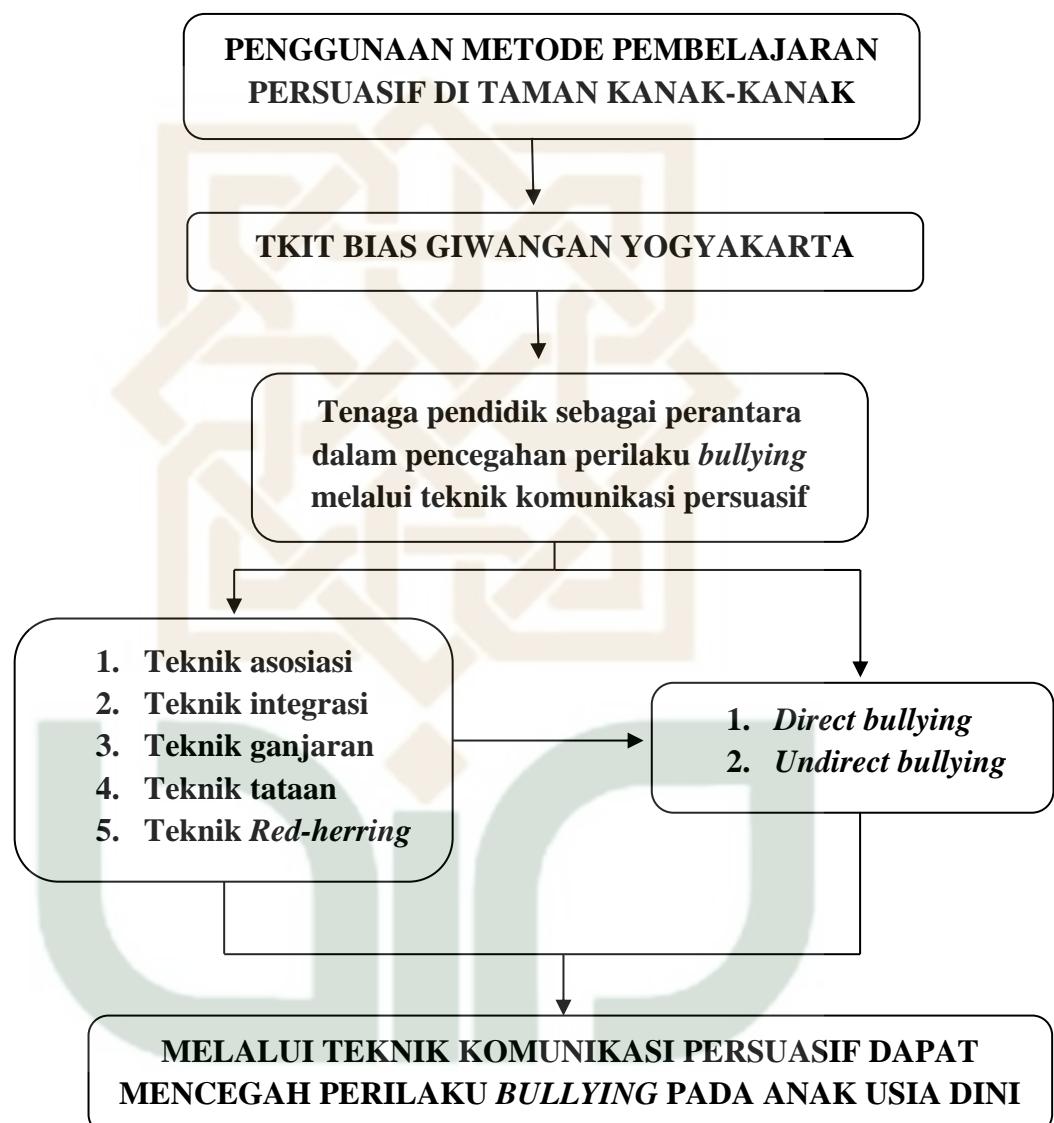
- a. PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
- b. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- d. PAUD bertujuan turut aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh Undang-Undang (Suyadi, 2014:25).



G. Kerangka Berfikir

Gambar 1

Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti)

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek Penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih rentang waktu selama tiga bulan yaitu bulan April sampai Juni. Sedangkan untuk tempat Penelitian ini sendiri, Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil tenaga pendidik atau pengajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam Penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung di lapangan dari narasumber penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu tenaga pendidik atau pengajar terkait bagaimana teknik komunikasi persuasif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) Giwangan Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Peneliti mendapatkan data pendukung dari hasil observasi, dokumentasi, buku serta artikel-artikel di internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang paling utama yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Daymond dan Holloway, Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas Penelitian (Ratna, 2010: 217).

2. Wawancara mendalam

Metode ini digunakan oleh peneliti agar mendapatkan informasi secara mendalam dimana peneliti melakukan wawancara langsung secara tatap muka lebih dari satu kali pertemuan.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan informasi terkait penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung pengumpulan data. Selain itu metode ini juga menjadi bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

c. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman yang menurut Emzir dalam Ardianto (2010:223) ada tiga langkah dalam menganalisis data diantaranya :

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memilah-milah data untuk mengidentifikasi masalah dan untuk mempertajam serta memfokuskan data.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan serta pengambilan tindakan setelah mengumpulkan informasi dan menyusun data tersebut terlebih dahulu.

Penyajian data paling sering dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Setelah semua langkah di atas terlewati, barulah peneliti dapat membuat kesimpulan dari data penelitian yang telah diolah terlebih dahulu.

d. Teknik Keabsahan Data

Langkah untuk memastikan keabsahan dan validasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2014:330). Metode keabsahan dan validasi data yang digunakan adalah metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah cara menguji keabsahan atau kebenaran data yang di peroleh di lapangan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melakukan wawancara dan observasi serta pendapat ahli, peneliti juga menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dan gambar atau foto yang nantinya sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

Menurut Pujileksono (2015: 146), Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengawali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda-beda. Dalam hal ini, selain memanfaatkan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti akan menguji data dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam.
2. Peneliti akan menguji data dengan membandingkan apa yang dikatakan pada situasi penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Peneliti akan membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang nantinya hasil dari perbandingan tersebut diharapkan dapat berupa kesamaan atau perbedaan.

Peneliti akan menguji dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data pendukung yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi sehingga peneliti nantinya dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti dan mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tenaga pendidik atau ustazah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) telah melakukan teknik komunikasi persuasif kepada anak-anak didik dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Teknik tersebut yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan dan teknik *red-herring*.

Teknik yang paling banyak digunakan adalah teknik asosiasi dan teknik ganjaran. Alasannya adalah anak-anak didik yang masih usia dini sangat menyukai cerita, kisah, dongeng serta *siroh-siroh* tentang Rasulullah SAW. Anak didik diajarkan berfikir konkret dengan selalu menceritakan tokoh nyata bukan fiksi seperti dongeng Si Kancil dan dongeng-dongeng fiksi lainnya yang peneliti juga alami pada masa peneliti kanak-kanak. Selain itu, teknik ganjaran juga merupakan teknik yang paling banyak digunakan karena anak-anak didik lebih antusias dan lebih patuh saat tenaga pendidik atau ustazah mengatakan anak didik akan mendapatkan pahala dari Allah SWT yang merupakan tujuan hidup dari setiap umat islam.

Teknik yang paling jarang digunakan adalah teknik *red-herring*. Alasan dari jarang digunakannya teknik tersebut adalah karena jarang sekali terjadi perdebatan antara anak didik dan ustazah. Jika hal itu terjadi maka ustazah tidak akan merasa marah namun memandang hal tersebut sebagai sebuah kemajuan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak-anak didik namun selama anak didik mendebat menggunakan bahasa yang wajar dan sopan.

B. Saran

1. Saran Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang anak melakukan penelitian selanjutnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS), peneliti sarankan agar melakukan penelitian selain dari bidang komunikasi juga banyak dari bidang-bidang akademik yang lainnya.

Untuk peneliti dari bidang komunikasi sendiri masih terbilang jarang dan sangat sedikit.

2. Bagi Tempat Penelitian

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS) sebagai sebuah institusi yang ternama sudah tentu sangat baik di berbagai bidang, baik itu di bidang administrasi, bidang informasi dan bidang-bidang lainnya semuanya terstruktur dengan baik. Saran dari peneliti terus kembangkan dan maju terus pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (TK IT BIAS).

3. Saran Bagi Pembaca Umum

Saran peneliti untuk pembaca umum adalah mengambil hikmah dari penelitian ini. Mendidik anak usia dini bukan hanya dilakukan di sekolah. Namun lingkungan sekitar juga harus memberikan contoh yang baik karena anak-anak usia dini itu adalah *copy paste* dari apa yang mereka tangkap. Maka dari itu, kita sebagai orang yang lebih dewasa, bijak lah bersikap di depan anak kecil. Jangan tunjukkan perilaku-berpacaran di depan anak kecil dan perilaku-perilaku tidak baik lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat jasmani dan nikmat rohani kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang menjadi tugas akhir dari perkuliahan yang peneliti jalani. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi untuk lebih baik lagi kedepannya sebagai bahan evaluasi bagi peneliti. Semoga nantinya skripsi ini dapat menjadi manfaaat bagi peneliti sendiri, pemba ca dan masyarakat luas. *Aamiin...*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah *special for woman*. 2016. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema.

BUKU

Ardianto, Elvinaro., 2010. Metodologi Penelitian Untuk *Public Relations* Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan., 2007. Penelitian *Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Corolos, Barbara. 2007. Stop *Bullying!* (memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU). Jakarta : Serambi.

Effendy, Onong Uchjana., 1993. Dinamika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____, 2008. Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung. Remaja Rosdakarya.

Goleman, Daniel., 2007. Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2015. *10 Pedoman Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Ma'arif, Bambang S., 2010. Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy., 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pujileksono, Sugeng., 2015. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang : Lutrans Publishing.

Ratna, Nyoman Kutha., 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soemirat, Sholeh dan Asep Suryana., 2014. Komunikasi Persuasif. Banten: Universitas Terbuka.

Suranto, Aw., 2010. Komunikasi Sosial dan Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyadi., 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widjaja, H.A.W. 2010., Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat). Jakarta : Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy., 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

WEBSITE

amp.kompas.com/nasional/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya-karta.paling.tinggi diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.44 WIB.

<https://komunikasikomunikasi.wordpress.com/teori-perubahan-sikap/> diakses pada tanggal 06 November 2017 pukul 08.34 WIB.

<https://www.google.co.id/amp/m.viva.co.id/amp/nasional/938446-kasus-perilaku-bullying-anak-meningkat-pada-2017> diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.07 WIB.

<http://www.kpai.go.id/berita/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini> diakses tanggal 21 Februari pukul 09.25 WIB.

<http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak> diakses tanggal 21 Februari pukul 09.34 WIB.

<https://paud.id/2015/05> diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 13.50 WIB.

<https://repository.usd.id> diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.30 WIB.

Kamus.sabda.org/kamus/senasis diakses tanggal 20 Februari 2018 pukul 12.22 WIB.

Pendidikankarakter.pppkpetra.or.id diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 13.00 WIB.

www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-perilakubullying-penyebab-bentuk-macam-jenis-dan-dampak-perilaku bullying diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 20.58 WIB.

www.radioedukasi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.34 WIB.

terapianak.com/apa-itu-perilaku-bullying diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 21.59 WIB.

Yhantiaritra.wordpress.co.id diakses tanggal 21 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

JURNAL

Angelika Putri Ariyani, Agus Naryoso, S. Sos, M. Si, 2017. “*Evaluasi Kemampuan Komunikasi Persuasif Penyalahgunaan Hukum Anti Bullying*”, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5, Nomor 3 Agustus 2017, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang. Hal. 1-12.

Siti Hafsa Budi Argiati, 2012. “*Pengembangan Model Penanganan Tindakan Bullying Pada Siswa SMA/SMK di Kota Yogyakarta*”, Jurnal Psikologi Volume 2, Nomor 2 Tahun 2012, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hal. 18-42.

SKRIPSI

Janis Ardianta, Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi *Perilaku bullying*
Pada Remaja, Skripsi, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Meinar Aji Riyadi, Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Motivasi
Belajar Anak, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Probo Tri Anggoro, Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Minat
Belajar, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Siti Sangadatul Mungawanah, Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya
Antisipasi *Perilaku bullying* di Marasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo
Sleman, Skripsi,Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2009.



INTERVIEW GUIDE

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH **BULLYING** PADA ANAK USIA DINI

(Studi deskriptif kualitatif pada tenaga pendidik TK Bina Anak Shaleh
“BIAS” Yogyakarta)

Oleh: Verawati Indah Lestari

NIM. 14730091

Teknik Komunikasi Persuasif

A. Teknik asosiasi

1. Bagaimanakah cara tenaga pendidik TK BIAS menumpangkan atau menyisipkan suatu topik atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak ramai dalam mempersuasi anak usia dini untuk tidak mem-bully? Bisa jelaskan.
2. Apakah dengan teknik menyisipkan hal-hal yang menarik perhatian khalayak ramai dapat menjadi cara yang tepat untuk mencegah perilaku *direct* dan *indirect bullying* pada anak usia dini? Bisa dijelaskan.

B. Teknik integrasi

1. Bagaimana cara tenaga pendidik TK BIAS menyatukan diri secara komunikatif dengan anak usia dini? Apakah tenaga pendidik TK BIAS memposisikan diri “senasib” dengan anak usia dini, Sehingga terjadi pendekatan secara emosional yang baik, bisa dijelaskan.
2. Apakah teknik menyatukan diri secara komunikatif dengan anak usia dini di nilai sebagai salah satu teknik yang tepat untuk mencegah perilaku *direct* dan *indirect bullying* pada anak usia dini? Bisa dijelaskan.

C. Teknik ganjaran

1. Bagaimana cara tenaga pendidik TK BIAS membujuk atau mempengaruhi anak usia dini supaya yakin dan tidak lagi mem-bully?

Apakah ada iming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan suatu harapan kepada anak usia dini? Bisa di jelaskan.

2. Apakah dengan menggunakan teknik memberikan iming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan suatu harapan di anggap sebagai salah satu teknik yang tepat untuk mencegah perilaku *direct* dan *indirect bullying* pada anak usia dini?

D. Teknik tataan

1. Bagaimanakah upaya tenaga pendidik TK BIAS menyusun pesan persuasi sedemikian rupa sehingga enak di dengar atau dibaca? Apakah menggunakan bahasa yang familiar dengan anak-anak atau bahasa keseharian anak-anak didik tersebut sehingga enak di dengar dan dibaca agar mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini? Bisa di jelaskan.
2. Apakah teknik tersebut dinilai tepat untuk mencegah perilaku *direct* dan *indirect bullying* pada anak usia dini?

E. Teknik *red-herring*

1. Bagaimana cara tenaga pendidik TK BIAS meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang di kuasai tenaga pendidik TK BIAS?
2. Jika anak-anak didik tetap bersikap “ngeyel”, apa yang tenaga pendidik TK BIAS lakukan? Bisa dejelaskan.
3. Apakah dengan menerapkan teknik tersebut dapat mencegah perilaku *direct* dan *indirect bullying* pada anak usia dini?

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Verawati Indah Lestari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Dayo, 25 Juli 1994
Alamat Asal : Jalan Pelita 3 No.60 RT 13 RW 03 Dusun Sungai Bungo Desa Dayo Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau
Alamat Tinggal : Jalan Timoho Komplek Uin Sunan Kalijaga B.10 RT 004 RW 001 Ngentak Sapan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Email : iverrawati33@gmail.com
No. HP : 0823-9137-0950

PENDIDIKAN FORMAL

2001-2007 SDN 008 Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau
2007-2010 SMPN 2 Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau
2010-2011 MAS Al-Amin Sindangkasih Ciamis Jawa Barat
2011-2013 SMAN 2 Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau
2014-2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

Seksi Pendidikan dan Kebudayaan Karang Taruna Desa Dayo
Bendaharan Ikatan Mahasiswa Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

Afcom Media Printing
Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (magang)
Kementerian Agama Kantor Wilayah DIY (magang)